

LAPORAN EVALUASI BAHAN AJAR

BUKU MATERI POKOK
PERBANDINGAN ADMINISTRASI NEGARA (ADPU4510)
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

Oleh:
Meita Istianda, S.IP, M.Si

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
2007

LEMBAR PENGESAHAN
Evaluasi Bahan Ajar Program Studi S1-Administrasi Negara
Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP UT

1. a. Nama Matakuliah : Perbandingan Administrasi Negara
b. Kode Matakuliah : ADPU4510
c. sks : 3
2. a. Nama Evaluator : Meita Istianda, S.IP, M.Si
b. NIP : 131652013
c. Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc
d. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Lokasi Penelitian : UT Pusat (Pondok Cabe)
4. Periode Evaluasi : September 2007

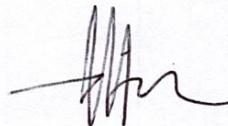
Pondok Cabe, 21 September 2007

Penelaah

Evaluator



Drs. Zainul Ittihad Amin, M.Si
NIP 131466578



Meita Istianda, S.IP, M.Si
NIP 131652013

Mengetahui
Ka. Program Studi Administrasi Negara



Drs. Ayi Karyana, M.Si
NIP 132002053

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Evaluasi Bahan Ajar dan Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI	10
BAB IV PEMBAHASAN HASIL	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN 1	20
LAMPIRAN 2	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar yang digunakan di Universitas Terbuka (UT) atau yang lebih populer dengan sebutan "modul" merupakan salah satu komponen bahan ajar andalan UT, selain bahan ajar lainnya (non cetak). Bahan ajar (modul) ini, dalam sistem pembelajaran yang dianut UT yaitu sistem pendidikan jarak jauh, didisain secara khusus, dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar mahasiswa yang mempelajari bahan ajar tersebut dapat merasakan bukan saja sedang membaca suatu teks tetapi sekaligus merasakan adanya 'dialog' dengan dosennya, karenanya bahan ajar UT, sekurang-kurangnya harus bersifat komunikatif, interaktif, dan berorientasi kepada kepentingan belajar mahasiswanya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Julaeha dan Prاتمoko (2001), yaitu bahwa bahan ajar utama yang digunakan di UT adalah bahan ajar cetak, yang disebut modul, yang dirancang secara khusus, yang memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing

Mengacu pada konsep bahan ajar yang telah dikemukakan, maka bahan ajar UT dikatakan berkualitas bila cara penyajiannya memenuhi standar yang telah ditentukan, materinya *up to date*, dan mahasiswa mudah mempelajarinya. Penyajian bahan ajar yang baik adalah sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh UT. Penyusunan bahan ajar jarak jauh, seperti yang diterapkan di UT, ditulis berdasarkan Rancangan Matakuliah (RMK), yang terdiri dari Analisis Kompetensi (AI) dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Materi yang ditulis dalam bahan ajar diupayakan tidak ketinggalan zaman. Sedangkan indikator bahan ajar mudah dipelajari oleh mahasiswa adalah dapat dilihat pada hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Untuk menjaga kualitas bahan ajar UT, maka evaluasi bahan ajar mutlak dilakukan. Evaluasi bahan ajar jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara *self evaluation* oleh dosen pengampu matakuliah. *Self evaluation* jika dilakukan dengan benar sangat bermanfaat dalam memperoleh informasi terhadap 'kekurangan' bahan ajar. Informasi ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merevisi bahan ajar tersebut.

Salah satu bahan ajar jarak jauh yang perlu dievaluasi adalah Buku Materi Pokok (BMP) Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510). BMP Perbandingan Administrasi Negara diterbitkan pertama kali pada tahun 2003. Ditilik dari tahun pembuatannya maka bahan ajar ini usianya akan mencapai 5 (lima) tahun pada tahun 2008. Sesuai dengan alur/ketentuan tahap revisi Bahan Ajar UT, maka usia 5 tahun merupakan usia yang sangat memadai untuk melakukan revisi (Rektor, 2006). Selain itu, memperhatikan perkembangan baru dalam bidang Administrasi Negara, sebagaimana yang dinyatakan oleh Robert Dahl (1947) bahwa studi perbandingan administrasi negara harus mampu melakukan terobosan, terutama dalam menjawab tantangan-tantangan pembangunan yakni masalah kemiskinan dan ketidakadilan sosial, terutama yang terjadi dinegara-negara berkembang dan negara-negara miskin. Produk dari pemikiran Robert Dahl kemudian hari berkembang dan melahirkan *development administration paradigm* yang dibentuk oleh Ikatan Sarjana Administrasi Pembangunan Asia di Teheran (1966) yang bergerak dalam bidang penyempurnaan administrasi negara di wilayah timur. Salah satu orientasinya adalah bagaimana administrasi negara mampu mengembangkan dirinya dalam melaksanakan fungsi-fungsi pembangunan, terutama dalam hal pelayanan publik yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), memiliki daya tanggap yang kuat (*responsivity*) dan mampu mewakili kepentingan masyarakat (*representativity*) berdasar ketentuan hukum dan aturan yang berlaku dengan pancaran hati nurani (*accountability*).

Dengan adanya pergeseran pemikiran administrasi membawa konsekuensi terhadap perubahan **struktur, fungsi, finansial dan personalia** dari organisasi birokrasi yang diikuti oleh perubahan **kultur organisasi birokrasi** dan perilaku manusia-manusia yang terlibat di dalamnya. Berkenaan dengan itu, maka melalui evaluasi bahan ajar akan dilihat sejauh mana bahan ajar Perbandingan Administrasi Negara yang ada sudah mengakomodir pergeseran paradigma administrasi negara dalam studi perbandingannya.

B. Perumusan Masalah

Mengingat pentingnya peran bahan ajar dalam sistem belajar terbuka dan jarak jauh, maka untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa juga harus baik kualitasnya. Dalam konteks PTJJ seperti Universitas Terbuka, bahan ajar menempati posisi yang strategis. Bahan ajar mewakili sosok dosen

dan keberadaannya didesain untuk membelajarkan mahasiswa, maka sajian dalam bahan ajar harus berorientasi kepada kepentingan belajar mahasiswa (Yunus dan Paulina Pannen:2004). Kualitas bahan ajar harus senantiasa dijaga agar tidak ketinggalan zaman dan semakin mudah dipelajari oleh mahasiswa.

Untuk menjaga agar bahan ajar yang tersedia tetap berkualitas maka dalam kegiatan evaluasi bahan ajar rumusan masalah difokuskan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah kondisi bahan ajar dari matakuliah Perbandingan Administrasi Negara? Dari pertanyaan tersebut dirinci pertanyaan berikutnya:

- a. Bagaimanakah profil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara?
- b. Bagaimanakah kelengkapan komponen bahan ajar matakuliah Perbandingan Administrasi Negara ?
- c. Bagaimanakah kondisi materi yang disajikan dalam bahan ajar jarak jauh Perbandingan Administrasi Negara?
- d. Bagaimanakah distribusi nilai mahasiswa yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara selama lima tahun terakhir?

C. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Bahan Ajar

Adapun tujuan melakukan evaluasi bahan ajar jarak jauh adalah:

- a. Untuk memperoleh profil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara.
- b. Untuk memperoleh informasi tentang kelengkapan komponen bahan ajar matakuliah Perbandingan Administrasi Negara.
- c. Untuk mengetahui kondisi materi yang disajikan dalam BMP Perbandingan Administrasi Negara.
- d. Untuk mendapat umpan balik bagi perbaikan materi BMP Perbandingan Administrasi Negara.
- e. Untuk mengetahui distribusi nilai mahasiswa yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara selama lima tahun terakhir.

Sedangkan manfaat dari evaluasi bahan ajar matakuliah Perbandingan Administrasi Negara adalah sebagai masukan bagi Program Studi Administrasi

Negara/Jurusan Ilmu Administrasi FISIP-UT di dalam melakukan revisi bahan ajar dan menganalisis kurikulumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi (penilaian) merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu sehingga akan terjawab bagaimana dan seberapa jauh sesuatu proses atau sesuatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program (Nasoetion:1997). Menurut Suparman (1991) evaluasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan karena bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan, atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif, sehingga kualitas menjadi lebih baik.

Kegiatan evaluasi bahan ajar juga merupakan salah satu komponen dari aktifitas manajemen pengembangan bahan ajar. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk menilai kualitas bahan ajar apakah sudah sesuai dengan standar sistem manajemen kualitas Universitas Terbuka. Menurut Chacon-Duque dalam Julaeha dan Prاتمoko ada enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu bahan ajar. Keenam kriteria tersebut adalah kriteria hasil/pengaruh, validasi, efektivitas biaya, isi materi, strategi penyajian, dan pemakai. Dari keenam kriteria tersebut yang berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran menurut prinsip belajar tuntas adalah kriteria isi materi dan strategi penyajian. Menurut Scriven dalam Sadjati (2006) dalam Evaluasi matakuliah (evaluasi program pembelajaran jarak jauh-PAU-PPAI-UT) evaluasi adalah *judging the worth and merit of an evaluation object*. Thorpe dalam Sadjati (2006) juga menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi tentang suatu aspek matakuliah dalam suatu sistem pendidikan dan pelatihan. Begitu pula Canon dan Newble dalam Sadjati (2006), menyatakan bahwa *evaluation is an important part of the process of learning- it is about learning from our students and their learning and learning about our instruction*.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Julaeha dan Prاتمoko, konsep belajar tuntas, keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh faktor-faktor bakat, waktu yang disediakan, kemampuan mahasiswa, ketekunan, dan kualitas pembelajaran. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang dapat diusahakan UT untuk membantu mahasiswa berhasil dalam belajar adalah faktor kualitas pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran di UT

menerapkan kegiatan belajar mandiri, dengan modul sebagai bahan ajarnya, maka kualitas pembelajaran ini terkait dengan kualitas modul.

Ditambahkan oleh Sadjati (2006), bahwa dasar pemikiran pentingnya evaluasi matakuliah dilakukan, khususnya bagi UT selaku institusi perguruan tinggi jarak jauh, adalah (1) sudah menjadi tugas dosen, (2) memberi rasional terhadap pengeluaran yang dilakukan, (3) memberi rasional terhadap penambahan kebutuhan sumber daya, (4) memberi ilustrasi yang jelas sehingga meyakinkan orang, (4) memperlihatkan keberhasilan matakuliah, (5) melihat masalah-masalah yang muncul dan (6) memantau kinerja dosen. Menurut Suciati (dalam Julaeha dan Prاتمoko), sehubungan hal penulisan modul sebagai bahan ajar mandiri, modul hendaknya memenuhi kriteria mudah dibaca dan dicerna, dalam arti menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan jelas; mampu melibatkan proses berpikir mahasiswa; serta memungkinkan mahasiswa dapat mengevaluasi tingkat penguasaannya secara mandiri. Lebih lanjut dijelaskan oleh Julaeha dan Prاتمoko, bahwa secara umum, modul yang digunakan di UT harus memuat unsur-unsur berikut:

- I. Pendahuluan. Pendahuluan merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul.
 - a. Hal-hal yang harus ada dalam pendahuluan adalah TIK, relevansi, deskripsi singkat materi yang akan dibahas, dan petunjuk belajar.
 - b. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menulis pendahuluan adalah menarik dan merangsang rasa ingin tahu, urutan sajian yang logis, serta mudah dicerna dan enak dibaca.
 - c. Sajian Materi. Komponen ini berisi uraian materi, contoh dan non-contoh, latihan, rangkuman dan tes formatif.
- II. Uraian. Uraian adalah paparan materi berupa fakta/data, konsep, prinsip, generalisasi/dalil, teori, nilai, prosedur/metode, keterampilan, hukum dan masalah yang disajikan secara naratif atau piktorial yang berfungsi untuk merangsang dan mengkondisikan tumbuhnya pengalaman belajar. Materi yang disajikan dalam uraian harus sesuai dengan kemampuan mahasiswa, berada dalam cakupan topik inti, serta benar dan terkini (terbaru). Selain itu, materi tersebut harus disajikan

- secara logis dan sistematis, komunikatif/interaktif dan tidak kaku, serta menarik dan merangsang.
- III. Contoh dan Non-contoh. Contoh dapat berupa benda, ilustrasi, angka, atau gambar yang mewakili konsep untuk memantapkan pemahaman mahasiswa. Sedangkan non-contoh dapat berupa benda, ilustrasi, angka, atau gambar yang tidak mendukung konsep yang disajikan dan berfungsi memantapkan pemahaman mahasiswa. Contoh dan non-contoh yang digunakan dalam penyajian uraian harus relevan dengan isi uraian, konsisten, memadai jumlah dan fungsinya, logis, sesuai dengan realita, serta bermakna.
 - IV. Latihan. Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memantapkan pemahamannya terhadap materi yang disajikan. Latihan yang diberikan harus relevan dengan materi yang disajikan, sesuai dengan kemampuan mahasiswa, bervariasi bentuknya, bermakna, serta menantang mahasiswa untuk berpikir dan bersikap kritis.
 - V. Rangkuman. Rangkuman adalah uraian singkat tentang saripati dari materi yang telah disajikan. Selain itu, rangkuman harus disajikan secara berurutan dan ringkas serta komunikatif.
 - VI. Tes formatif. Tes formatif adalah tes yang diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dibahas. Dalam menyusun tes formatif, pertanyaan yang diajukan harus mengukur TIK yang sudah dirumuskan serta materi yang ditanyakan harus benar dan logis. Tes formatif ini harus disertai dengan kunci jawaban beserta penjelasannya.
 - VII. Daftar Pustaka. Daftar pustaka adalah kumpulan sumber informasi yang digunakan dalam penulisan, yang disusun secara alfabetis. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar pustaka hendaknya merupakan sumber informasi yang dikutip dalam uraian dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Informasi tentang sumber yang digunakan ditulis secara benar dan lengkap.
 - VIII. Glosarium. Glosarium adalah kumpulan kata sulit beserta penjelasannya yang disusun secara alfabetis. Glosarium akan membantu mahasiswa dalam memahami uraian materi. Dalam menyusun glosarium, penulis memberikan penjelasan atas kata-kata yang sulit sesuai dengan konteks pemakaian dalam bacaan/modul.

Menurut Yunus dan Paulina Pannen (Yunus dan Paulina Pannen:2004) Bahan ajar mewakili sosok dosen, oleh karena itu keberadaannya didesain untuk membelajarkan mahasiswa, maka sajian dalam bahan ajar harus berorientasi kepada kepentingan belajar mahasiswa. Sehubungan dengan itu bahan ajar jarak jauh harus memiliki ciri *self-instruction; self contained; stand alone*; adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta jika memungkinkan dalam bentuk *loose leaf binding*.

Dick & Carey (1985) yang diadopsi oleh Suparman (1991), mengatakan untuk mengetahui seberapa aktif penggunaan bahan ajar, maka perlu mengevaluasi terhadap produk instruksional. Evaluasi bahan ajar perlu dilakukan karena bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar bahan ajar tersebut lebih efektif, sehingga memiliki kualitas yang lebih baik.

Evaluasi bahan ajar jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara *self-evaluation* oleh pengampu matakuliah. Evaluasi ini bermanfaat untuk mengetahui kekurangan bahan ajar yang pada akhirnya akan dijadikan dasar untuk revisi bahan ajar. Hal-hal yang akan dievaluasi dalam bahan ajar jarak jauh menurut Limbong, dkk(2002) setidaknya meliputi tiga komponen pokok, yaitu (1) Analisis Instruksional, (2) Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Buku Materi Pokok.

Evaluasi bahan ajar jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara *self-evaluation* oleh dosen pengampu matakuliah. Evaluasi dengan cara tersebut akan bermanfaat untuk mengetahui kekuranglengkapan bahan ajar yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar untuk merevisi bahan ajar. Menurut Limbong, dkk (2002), hal-hal yang dievaluasi dalam bahan ajar jarak jauh meliputi 3 (tiga) komponen pokok, yakni: kelengkapan Rancangan Matakuliah (RMK), Analisis Kompetensi (AI), Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), serta Buku Materi Pokok (BMP). Ketiga komponen bahan ajar jarak jauh tersebut perlu tersedia pada saat melakukan evaluasi, agar terlihat kelengkapan dan konsistensinya satu sama lain.

Hal-hal yang perlu dievaluasi oleh dosen pengampu matakuliah terhadap bahan ajar jarak jauh adalah:

- a. Kelengkapan Rancangan Matakuliah (RMK) yang terdiri dari Analisis Kompetensi (AI) dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

b. Kelengkapan dan Cara Penulisan Buku Materi Pokok (BMP), yang terdiri dari :

1. Kelengkapan Format BMP:

- Tinjauan matakuliah
- Bab/Unit (Isi):
 - Pendahuluan
 - Penyajian
 - Penutup
- Daftar Pustaka
- Senerai

2. Kesesuaian Cara Penulisan BMP:

- Tinjauan matakuliah
- Bab/Unit (Isi) (Pendahuluan, Penyaji, Penutup)
- Daftar Pustaka
- Senerai

3. Konsistensi Analisis Kompetensi (AI), GBPP, dan BMP, yang terdiri dari:

- Konsistensi AI dan GBPP
- Konsistensi GBPP dan BMP
- Konsistensi antar komponen bahan ajar

Menurut Limbong, dkk (2002), analisis komponen isi matakuliah merupakan salah satu mata rantai dari evaluasi mata kuliah. Jika bagian ini dilakukan dengan baik dan benar, maka hasil analisis akan dapat memberikan informasi yang sangat berarti bagi pengambilan keputusan di dalam menentukan apakah matakuliah tersebut masih laik untuk dipakai sebagai salah satu pembelajaran pendidikan jarak jauh atukah perlu direvisi. Lebih lanjut Limbong dkk (2002) mengatakan bahwa dengan melakukan *self evaluation*, maka kegiatan evaluasi sebagai bagian integral dalam proses pengembangan bahan ajar jarak jauh betul-betul dilakukan, walaupun baru sebatas *content analysis* yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Hal ini paling tidak dapat meningkatkan akuntabilitas akademik dari institusi, dalam hal ini Universitas Terbuka.

BAB III

METODOLOGI

A. Metode

Studi ini menggunakan metode evaluasi yang memfokuskan pada *self evaluation*, yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai kelayakan bahan ajar jarak jauh. Menurut Neuman (1997), studi evaluasi termasuk dalam kategori penelitian terapan. Dosen menggunakan metode evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebuah program, yang dalam hal ini bahan ajar jarak jauh.

B. Objek Penelitian

Objek studi adalah Buku Materi Pokok (BMP) ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara beserta produk pengembangannya. Studi ini memfokuskan analisisnya pada profil matakuliah, komponen bahan ajar, yang terdiri dari rancangan mata kuliah (RMK) yang terdiri dari AI dan GBPP, kelengkapan dan cara penulisan BMP ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara dan hasil evaluasi akhir (UAS) mahasiswa selama lima tahun terakhir. .

C. Teknik Pengumpulan data

Data-data diperoleh melalui studi pustaka, dengan fokus utamanya adalah profil matakuliah ADPU4510 (Perbandingan Administrasi Negara) pada PS Administrasi Negara FISIP UT, komponen bahan ajar ADPU4510 yang terdiri dari Rancangan Matakuliah (RMK), kelengkapan dan cara penulisan BMP ADPU4510, serta hasil evaluasi belajar mahasiswa (UAS). Bahan-bahan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan standar evaluasi yang dikembangkan oleh UT.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL

A. Profil Matakuliah

Buku Materi Pokok (BMP) ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara diterbitkan pertama kali pada tahun 2003, dan sudah mengalami 3 (tiga) kali cetak. BMP ini terdiri dari 9 modul, dengan jumlah sks: 3. Pada tahun 2008, bahan ajar ini akan direvisi. Penulis BMP ini adalah Sdr. Tri Kadarwati yang berasal dari Universitas Diponegoro. Sedangkan penelaah BMP adalah Sdr. Zainul Ittihad Amin.

B. Komponen Bahan Ajar Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510).

Berdasarkan analisa yang dilakukan, komponen bahan ajar matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Kelengkapan RMK.
RMK Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) hanya ditemukan Analisis Kompetensi (AI) saja. GBPP tidak ditemukan, sehingga untuk menelusuri konsistensi antara AI dan GBPP tidak dapat dilakukan. Namun konsistensi antara AI dan GBPP dapat dilakukan melalui cara lain yaitu, melihat dan mengkaji dari Modul 1 sampai dengan 9.
- Kelengkapan dan Cara Penulisan BMP
Berdasarkan data, komponen kelengkapan BMP Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) telah memenuhi standar. BMP ini sudah dilengkapi dengan komponen tinjauan matakuliah, uraian Kompetensi Umum dan Kompetensi Khusus pada tiap-tiap Tinjauan Matakuliah di setiap modulnya, Kemudian komponen bab/modul telah terdiri dari pendahuluan, uraian, penutup, latihan, petunjuk jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka. Hanya yang perlu menjadi catatan adalah Petunjuk Jawaban Latihan, tidak efektif memandu mahasiswa untuk menemukan/merespon jawaban. Karena hanya berupa perintah untuk mempelajari kembali (mengulang) materi yang dirasa tidak jelas. Petunjuk Jawaban Latihan tidak didisain berikut rambu-rambu jawaban.

- Konsistensi antar komponen

Berdasarkan data dan uraian yang disajikan dalam bahan ajar Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510), diketahui bahwa terdapat konsistensi dalam penulisan antar komponen, baik antara AI dan GBPP, GBPP dan BMP serta antar modul dalam BMP. Demikian pula halnya dalam penulisan kisi-kisi dan soal ujian, terdapat konsistensi.

Untuk lebih jelasnya mengenai kelengkapan BMP dapat dilihat pada lampiran.

C. Kondisi materi yang disajikan dalam bahan ajar

Penyajian materi BMP Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510), telah memakai bahasa sesuai EYD dan cukup komunikatif. Namun sebagai modul PJJ, modul ini belum memenuhi syarat sebagai modul yang interaktif. Maksudnya modul ini belum mengajak pembacanya, merasa sebagai bagian dari materi modul tersebut (dilibatkan seakan-akan ada "dialog" antara pembaca sebagai subjek dengan objeknya/modul). Materi pada Modul 1 sampai dengan 3 telah mewakili pokok bahasan yang seharusnya ada dalam materi 'perbandingan'. Hal ini terlihat pada Modul 1 sudah mengantar pembaca untuk memahami terlebih dahulu Pengertian dan Ruang Lingkup Administrasi Negara, Modul 2 tentang Hubungan Administrasi Negara Perbandingan dengan Perbandingan Sistem Politik, kemudian dalam Modul 3 dibahas Metodologi Perbandingan.

Hanya pada Modul 4, yang berjudul Model Proses Administrasi berisi konsep sistem teori organisasi, proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan publik serta proses administrasi dirasa mubasir. Karena pembahasan dalam Modul 4 ini sudah dibahas secara mendalam dan khusus pada BMP matakuliah Administrasi Negara lainnya, yaitu pada BMP Sistem Administrasi Negara Kesatuan RI, Teori Organisasi, Organisasi dan Manajemen, Kebijakan Publik, serta Kepemimpinan. Sehingga bila hal ini dibahas kembali dalam Modul 4, akan terjadi tumpang tindih dengan BMP matakuliah lainnya. Sebaiknya pembahasan tentang Model Proses Administrasi cukup dibahas sekedar untuk mengingat konsep-konsepnya saja, atau yang langsung berhubungan dengan teknis

perbandingan administrasinya. Demikian pula materi pada Modul 5 tentang Ekologi Administrasi, juga telah dibahas secara mendalam pada BMP Organisasi dan Manajemen.

Pembahasan pada Modul 6, 7 dan 8, cukup mendukung materi Perbandingan Administrasi Negara. Modul 6 membahas Model dalam Administrasi Negara, Modul 7 membahas Birokrasi sebagai Arah Perbandingan Administrasi Negara, serta Modul 8 tentang Pengembangan Paradigma Sistem Administrasi Negara di Indonesia.

Kajian tentang perbandingan administrasi yang membahas secara langsung tentang sistem administrasi yang berlaku di negara Amerika, Perancis, Inggris atau pun negara berkembang, hanya dibahas dalam 1 Modul yaitu Modul 9, sehingga pembahasan yang spesifik tentang perbandingan administrasi kurang mendalam.

D. Distribusi nilai mahasiswa

Berdasarkan statistik mahasiswa UT, khususnya mengenai distribusi nilai untuk matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) diperoleh gambaran mengenai nilai yang diraih oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa terbanyak yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) dari tahun 2002.2 sampai 2007.1 terjadi pada masa registrasi 2002.2, yakni sebanyak 1314 mahasiswa. Dari ke 1314 mahasiswa tersebut, yang mampu mencapai nilai A hanya 4 orang atau (0,03%), yang memperoleh nilai B 54 orang (0,43%), sedangkan yang memperoleh nilai C, 457 orang atau 36,91%. Mahasiswa yang memperoleh nilai D sebanyak 597 orang (48,22%), sisanya 121 orang atau 9,77% mahasiswa mendapat nilai E (tidak lulus). Sedangkan jumlah mahasiswa paling sedikit yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) terjadi pada masa registrasi 2006.1. Pada 2 masa registrasi yaitu 2006.2 dan 2007.1, mahasiswa yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510), dengan nilai C ke atas mencapai di atas 50%. Hal ini dapat diindikasikan, mungkin terdapat peningkatan dalam hal kualitas soal, pemahaman mahasiswa terhadap modul, atau bahan ajar yang meningkat kualitasnya.

Berikut ini sebaran nilai UAS, yang diperoleh mahasiswa yang mengambil matakuliah Perbandingan Administrasi Negara (ADPU4510) selama lima tahun terakhir.

No.	M a s a	Jml. Ujian	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E	Nilai Kosong
5	20022	1238	4 (0,03%)	54 (0,43%)	457 (36,91%)	597 (48,22%)	121 (9,77%)	0
6	20031	978	2 (0,02%)	14 (1,43%)	331 (33,84%)	521 (53,27%)	94 (9,6%)	0
7	20032	1144	7 (0,06%)	40 (3,49%)	281 (24,56%)	624 (54,54%)	186 (16,25%)	0
8	20041	1114	10 (0,08%)	50 (4,48%)	394 (35,36%)	506 (45,42%)	148 (13,28%)	0
9	20042	870	1 (0,01%)	26 (2,98%)	305 (35,05%)	440 (50,57%)	92 (10,57%)	0
10	20051	925	1 (0,01%)	14 (1,51%)	140 (15,13%)	497 (53,72%)	270 (29,18%)	66 (7,13%)
11	20052	1071	5 (0,46%)	30 (28,01%)	375 (35,01%)	565 (52,75%)	89 (8,3%)	81 (7,5%)
12	20061	812	0	4 (0,49%)	212 (26,10%)	474 (58,37%)	98 (12,06%)	46 (5,6%)
13	20062	933	20 (21,43%)	130 (13,93%)	428 (45,87%)	316 (33,86%)	31 (13,22%)	32 (34,29%)
14	20071	930	28 (3,01%)	78 (8,38%)	272 (29,24%)	443 (47,63%)	101 (10,86%)	4 (4,30%)

Tabel 1. Distribusi Ujian Mahasiswa PS. Administrasi Negara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bahan Ajar

Dari data-data hasil evaluasi bahan ajar ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara, maka terlihat bahwa bahan ajar ini telah disajikan dalam standar penulisan bahan ajar jarak jauh dengan karakteristik, antara lain: (a) bahasa populer yang tidak lepas dari koridor EYD, (b) menjunjung tinggi kebebasan akademik dan obyektivitas, (c) ditulis oleh para pakar dan profesional dan (d) ilmiah. Namun pengemasan bahan ajar yang telah memenuhi standar jarak jauh, tidak hanya cukup sampai di situ. Sebab selain bahan ajar, yang juga penting untuk dicermati saat ini adalah munculnya Perguruan Tinggi kelas jauh dan Perguruan Tinggi Swasta yang menawarkan kemudahan-kemudahan dalam memfasilitasi kelulusan mahasiswanya. Sementara untuk UT sendiri dengan adanya stigma bahwa kuliah di UT sulit, menjadikan UT harus mencari terobosan-terobosan baru agar dapat mengelola stigma tersebut dengan sebaik-baiknya. Walaupun stigma tersebut melekat, selayaknya UT menyandingkan dengan membanngkitkan kepercayaan mahasiswa melalui peningkatan kualitas bahan ajar dan ujian, agar mahasiswa semakin yakin bahwa stigmasisasi sulit tersebut, karena UT mengedepankan kualitas.

Dari evaluasi bahan ajar ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara dihasilkan beberapa catatan penting yang dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan mutu bahan ajar ADPU4510:

Dalam melakukan *self evaluation* terhadap bahan ajar jarak jauh, dosen terlebih dahulu harus melihat komponen bahan ajar jarak jauh, keterkaitan antar komponen yang ada serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas setiap komponen. Untuk dapat melakukan hal tersebut, dosen sebaiknya mengetahui proses lahirnya sebuah matakuliah. Kelahiran sebuah matakuliah dapat ditelusuri dari perkembangan kurikulum dalam sebuah Program Studi, dari hanya berupa nama matakuliah dalam sebuah

kurikulum sampai menjadi sebuah bahan ajar jarak jauh yang digunakan dalam proses pembelajaran, sampai kemudian matakuliah tersebut diujikan kepada mahasiswa dalam bentuk ujian akhir semester (UAS).

Kualitas sebuah bahan ajar terkait erat dengan komponen-komponen yang ada. Sebuah GBPP yang kualitasnya kurang baik atau tidak tepat sasaran akan mengakibatkan bahan ajar cetak maupun media pembelajaran lainnya jadi kurang optimal kualitasnya. Hal ini tentu mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi, dan akan berdampak pada kualitas bahan ajar. (Isnina: 2004). Konsistensi antara AI dan GBPP, GBPP dan BMP, serta konsistensi antar komponen dalam BMP, perlu pula diperhatikan.

Materi yang disajikan dalam BMP ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara, baik dari segi konsep maupun uraian, telah cukup mewakili hal-hal yang diperlukan dalam studi ini dan konsisten dengan GBPP dan AI. Dalam BMP ini sudah dibahas tentang konsep perbandingan, asal digunakannya konsep perbandingan, model-model perbandingan, dan contoh perbandingan administrasi negara. Namun sayangnya dalam BMP ini terdapat pembahasan yang tumpang tindih dengan BMP lain, misalnya tentang sistem, teori organisasi, proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan publik serta proses administrasi sudah ada pembahasannya pada BMP lain, seperti Teori Organisasi, Organisasi dan Manajemen, Kebijakan Publik, dan Kepemimpinan. Sementara pembahasan yang lebih spesifik mengenai perbandingan antara administrasi antara negara satu dengan negara lainnya hanya dibahas sedikit. Padahal banyak perkembangan terbaru untuk membandingkan administrasi negara misalnya dengan munculnya istilah Reagen's Administration atau juga Thatcher's Administration. Di mana hal tersebut menunjukkan, adanya suatu sistem pemerintahan yang kuat dicerminkan sistem administrasi negara yang juga kuat. Kemudian muncul juga *new public administration* dalam studi-studi *administrative sciences* yang diwarnai perkembangan dan dinamika reformasi administrasi yang terjadi di Amerika Serikat (AS) dan di Inggris. Konsep-konsep pemerintahan baru, seperti *slimming state*, *reinventing government*, *debureaucratization*, *deregulation*, dan *privatization*, dapat menjadi bagian pokok bahasan yang menarik bagi studi perbandingan untuk melahirkan upaya-upaya menjadikan administrasi negara kian efisien dan efektif dalam penyelenggaraan

pemerintahan, pelayanan kepada publik, pembangunan bangsa secara keseluruhan. Patut juga dicermati dan dijadikan bahan adalah paradigma tentang peran, kedudukan, dan fungsi administrasi negara dalam pembangunan yang menjadi penyebab reformasi birokrasi di Indonesia tidak memiliki visi, kehilangan roh, dan berjalan amat sporadis. Hingga kini tidak terlihat bentuk atau grand design yang diinginkan dalam rangka reformasi birokrasi, tidak ada kemauan politik dari pemerintah. Semua bentuk reformasi yang dijalankan di negara lain diadopsi tanpa tujuan yang terkait dan terintegrasi.

Hasil Ujian

Berdasarkan statistik mahasiswa UT, khususnya mengenai distribusi nilai untuk matakuliah ADPU4510 Perbandingan Administrasi Negara diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang dicapai mahasiswa masih dalam kategori rendah. Walaupun nilai D sudah dalam kategori lulus, namun nilai tersebut tidak cukup signifikan untuk mengangkat nilai IPK. Nilai A yang terbanyak diraih mahasiswa terjadi pada masa registrasi 2007.1 yaitu 28 orang (3,01%), nilai B (78 orang atau 8,38%), dan nilai C (272 orang atau 29,24%). Kemudian pada satu semester sebelumnya (2006.2) dari 933 orang yang ujian, yang memperoleh nilai A, 20 orang atau 21,43%; nilai B, 130 orang atau 13,93%, dan nilai C 428 orang (45,87%).

Mengacu pada statistik nilai mahasiswa tersebut terlihat dari tahun ke tahun terdapat indikasi penurunan terhadap capaian nilai yang rendah. Bila dilihat pada masa ujian 2002.2 yang mendapat nilai D dan E berjumlah 77,60%, maka pada 3 kali masa ujian selanjutnya (tidak berurutan) terdapat penurunan yaitu masing pada masa ujian 2003.1 yang mendapat nilai D dan E berjumlah 57,99%, kemudian pada masa ujian 2004.1 yang mendapat nilai D dan E berjumlah 5,70%, dan pada masa ujian 2006.2 yang memperoleh nilai D dan E berjumlah 37,08. Dengan semakin rendahnya nilai D dan E yang diperoleh mahasiswa maka pada satu sisi dapat disimpulkan telah terdapat peningkatan terhadap kualitas bahan ajarnya. Sementara untuk sisi lain (dari mahasiswa), belum ada penelitian khusus untuk itu.

Saran

Dengan melihat kondisi dan kualitas Buku Materi Pokok (BMP) matakuliah Perbandingan Administrasi Negara seperti telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dan mempertimbangkan nilai yang diperoleh mahasiswa, maka revisi yang perlu dilakukan tidak hanya mencakup dari segi materi, tetapi juga latihan, tes formatif, dan *feedback*. Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh mahasiswa, diharapkan penulis BMP tergerak untuk mencari strategi, agar membuat bahan ajar yang semakin mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca, sehingga semakin rendah lagi capaian nilai D dan E mahasiswa, atau justru targetnya adalah agar nilai minimal yang diperoleh mahasiswa adalah C, tidak ada nilai D dan E.

Dari segi materi disarankan agar penulisan BMP Perbandingan Administrasi Negara berikutnya (revisi), menambahkan studi kasus tentang karakteristik administrasi negara di suatu negara secara lebih detail dan mencakup lebih banyak negara, yang tidak hanya dibahas dalam satu modul. Modul 4 tentang Model Proses Administrasi yang berisi konsep sistem, teori organisasi, proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan publik, dan Modul 5 tentang Ekologi Administrasi, tidak perlu dijadikan pembahasan secara spesifik, karena tumpang tindih dengan BMP lainnya. Lebih baik diganti dengan pembahasan perbandingan administrasi negara secara konkret yaitu langsung membahas administrasi negara pada suatu negara. Di samping itu dengan adanya paradigma baru di bidang administrasi negara seperti munculnya *new public administration* maka mungkin saja paradigma tersebut, ada yang telah dianut oleh suatu negara, maka pembahasan terhadap negara yang telah menganut paradigma tersebut akan menarik untuk dijadikan kajian.

Profil Matakuliah

KODE MATAKULIAH	ADPU4510
Nama Matakuliah	Perbandingan Administrasi Negara
S K S	3
Masa Tawar MTK	7 tahun
Waktu Ujian	-
Status Praktikum	-
Status Matakuliah	REGULER / AKTIF TAWAR
Status Jenis Matakuliah	Matakuliah Biasa
Jenis Matakuliah	MKK

Sebaran Nilai Matakuliah Per Masa Ujian

No.	M a s a	Jml. Regist.	Jml. Ujian	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E	Nilai Kosong
35	20002	2354	2219	9	79	543	1123	460	0
36	20011	2168	2082	14	66	550	898	528	0
37	20012	2021	1923	8	39	562	922	363	0
38	20021	1774	1705	0	5	361	1087	238	0
39	20022	1314	1238	4	54	457	597	121	0
40	20031	1124	978	2	14	331	521	94	0
41	20032	1237	1144	7	40	281	624	186	0
44	20041	1220	1114	10	50	394	506	148	0
45	20042	951	870	1	26	305	440	92	0
48	20051	995	925	1	14	140	497	270	66
49	20052	1167	1071	5	30	375	565	89	81
52	20061	841	812	0	4	212	474	98	46
53	20062	987	933	20	130	428	316	31	32
56	20071	980	930	28	78	272	443	101	4

Lampiran 1

FORMAT PENELAAHAN BMP

Judul BMP : Perbandingan Administrasi Negara

Penulis : Tri Kadarwati

Penelaah : Meita Istianda

Waktu : Februari – September 2007

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
I.	Kelengkapan Rancangan MK dan cara perumusannya			
	1. Peta Kompetensi (PK)	√		Sesuai ketentuan
	2. GBPP	√		Sesuai ketentuan
	3. Konsistensi dan relevansi antara PK dan GBPP	√		relevan
II.	Kelengkapan dan Cara Penulisan Format BMP			
	1. Konsistensi dan relevansi GBPP dengan BMP	√		Relevan, sesuai ketentuan penulisan
	2. Tinjauan Mata Kuliah <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Matakuliah • Relevansi dan Manfaat Matakuliah • Tujuan Instruksional Umum 	√ √ √		Sudah memaparkan isi modul sesuai kompetensi, terdapat arahan untuk mempelajari modul
	3. (MODUL 1)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik 	√ √ √		Sesuai standar

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
	• Tindak Lanjut			
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 2)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√ √ √		Sesuai standar
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 3)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik 	√ √ √		Sesuai standar

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
	• Tindak Lanjut			
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 4)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√ √ √		Sesuai standar
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 5)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif 	√ √ √		Sesuai standar

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan Balik • Tindak Lanjut 			
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 6)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√ √ √		Sesuai standar
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 7)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif 	√ √		Sesuai standar

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√		
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 8)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman • Tes Formatif • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√ √ √		Sesuai standar
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
	3. (MODUL 9)			
	a. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Singkat Modul • Manfaat dan Relevansi Modul • Tujuan Instruksional Khusus Modul 	√ √ √		Sudah mendeskripsikan modul sesuai dengan GBPP
	b. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Latihan • Contoh • Non contoh 	√ √ √		Menggunakan bahasa yang cukup lugas dan mudah dimengerti. Latihan ada, hanya untuk jawaban (umpan balik) Latihan tidak
	c. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman 	√ √		Sesuai standar

No.	Obyek Telaahan	Ada	Tdk	Kalau ada, Bagaimana cara penulisannya?
	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Formatif • Umpan Balik • Tindak Lanjut 	√		
	d. Daftar Pustaka	√		Sesuai dengan aturan
	e. Glosarium	√		Sesuai dengan aturan
III.	Cara Pemaparan Materi MK			
	1. Kecermatan Isi <ul style="list-style-type: none"> • Validitas Isi berdasarkan penelitian empiris, mutakhir • Keselarasan Isi dengan Nilai-nilai yang berlaku di masyarakat 	√		Cukup valid dan mutakhir
		√		selaras
	2. Ketepatan Cakupan <ul style="list-style-type: none"> • Keluasan dan kedalaman materi sesuai tujuan • Keutuhan konsep sesuai bidang ilmu 	√		Kurang sesuai, terlalu berlebihan dalam membahas konsep yang tidak terlalu diperlukan yang sudah dibahas di BMP lain.
		√		Konsep sesuai bidang ilmu
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketercernaan Naskah • Pemaparan yang logis • Penyampaian materi yang runtut • Alat Bantu dan format yang tertib dan konsisten 	√		
		√		
		√		
		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Bahasa • Ragam bahasa (formal vs non formal) • Pilihan kata • Keefektivan kalimat • Penyusunan kalimat 	√		Sesuai EYD Formal
		√		
		√		Logis dan lugas
		√		Efektif
		√		efektif